

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENDENGARKAN
MELALUI PERMAINAN BISIK BERANTAI PADA KELOMPOK B
DI TK MARDI BUDI JABON JOMBANG**

NUNUNG PUJI ASTUTIK

(nunung.puji@yahoo.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

ROHITA, S.Pd., M.Pd

(ita_oracle@yahoo.co.id)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Kemampuan mendengarkan merupakan kemampuan anak dalam menghayati dan mendengar pendapat orang lain dengan indra pendengaran. Dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009 disebutkan bahwa kemampuan mendengarkan untuk anak usia 5-6 tahun adalah 3-5 kata atau perintah, hal ini sesuai dengan indikator melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar dan mengulang kalimat sederhana. Di TK Mardi Budi Jabon Jombang kemampuan mendengarkan anak masih rendah, hal ini terbukti pada saat melakukan 3-5 perintah dan mengulang kalimat yang didengar, anak hanya mampu melakukan 2 perintah saja. Untuk mengoptimalkan kemampuan mendengarkan maka dilaksanakan kegiatan Permainan Bisik Berantai. Permainan Bisik Berantai adalah suatu permainan yang dilakukan secara berkelompok, dengan cara membisikkan pesan secara berantai. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Permainan Bisik Berantai dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan pada anak kelompok B TK Mardi Budi Jabon Jombang tahun pelajaran 2013-2014.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 16 anak terdiri dari 10 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Hasil analisis menunjukkan pada siklus I diperoleh hasil observasi kemampuan mendengarkan anak sebesar 43,75%, hasil ini belum sesuai dengan kriteria tingkat pencapaian pada anak sebesar 75%, maka penelitian ini berlanjut pada siklus II. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan mendengarkan meningkat menjadi 81,25%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan Permainan Bisik Berantai dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan pada anak kelompok B TK Mardi Budi Jabon Jombang.

Kata kunci: Kemampuan Mendengarkan, Permainan Bisik Berantai

ABSTRACT

The ability to listen to a child's ability to appreciate and hear the opinions of others with the sense of hearing. In Permendiknas No. 58 of 2009 stated that the ability to listen to children aged 5-6 years are 3-5 words or commands, this is in accordance with the indicators of doing 3-5 consecutive commands correctly and repeat a simple sentence. In Mardi Budi Jabon Jombang ability to listen to the child is still low, it is evident at the time of order 3-5 and repeats the sentence is kindergarten heard, the child is only able to do 2 commands only. To optimize the ability to listen to the implemented activities Chain Whispered Games. Whispered Chain Games is a game that is done in groups, by whispering a message in sequence. The purpose of this study was to determine whether a Chain Whispered Games can improve a child's ability to listen in group B Mardi Budi Jabon Jombang kindergarten school year 2013-2014.

This study uses action research consisting of 2 cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning phase, implementation phase, phase of observation and reflection stages. Subjects in this study amounted to 16 children consisted of 10 boys and 6 girls. Data collection techniques using observation sheets and documentation, while data analysis is descriptive statistics.

The analysis shows the results obtained in the first cycle of observation of the child's ability to listen to 43.75%, this result is not in accordance with the criteria of the level of achievement in children by 75%, so this research continues on the second cycle. Results for the second cycle showed that the ability of listening increased to 81.25%. Based on these studies it can be concluded that through a chain Whispered games can improve children's ability to listen in group B kindergarten Mardi Budi Jabon Jombang.

Keywords: Listening Ability, Whispered Games Chain

LATAR BELAKANG

Kemampuan mendengarkan merupakan kemampuan anak dalam menghayati dan mendengar pendapat orang lain dengan indra pendengaran. Kemampuan ini berkaitan dengan kesanggupan anak menangkap isi pesan dari orang lain dengan benar (Depdiknas, 2000: 26). Pentingnya bermain mendengarkan bagi anak, agar anak dapat memahami dan menyampaikan pesan yang diterima dari orang lain dengan benar.

Agar mendengarkan bisa berfungsi dengan baik maka anak harus diberi stimulasi berupa kegiatan mendengarkan, selain itu stimulasi yang diberikan disesuaikan dengan usia, karakter dan perkembangan anak. Sehingga stimulasinya bisa diterima secara optimal.

Untuk mengoptimalkan pengembangan kemampuan berbahasa anak perlu adanya peningkatan kemampuan mendengarkan, agar anak lancar dalam berkomunikasi sehari-hari. Sementara pelaksanaan dari kegiatan mendengarkan di TK Mardi Budi khususnya kelompok B masih belum maksimal. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang selama ini dilakukan oleh peneliti pada saat memberikan kegiatan mendengarkan perintah ditemukan sebanyak 14 anak dari 16 anak yang teridentifikasi masih kurang optimal. Selama ini kemampuan mendengarkan tidak dikembangkan dengan baik, karena saat pembelajaran guru sering menggunakan LKA.

Rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu apakah Permainan Bisik Berantai dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan pada anak kelompok B di TK Mardi Budi Jabon Jombang Tahun Pelajaran 2013-2014.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Permainan Bisik Berantai dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan pada anak kelompok B di TK Mardi Budi Jabon Jombang Tahun Pelajaran 2013-2014.

Adapun manfaat penelitian ini antara lain: a) Bagi peneliti, yaitu menambah wawasan, pengalaman dalam memperbaiki kinerja dalam kegiatan pembelajaran kemampuan mendengarkan dan b) Bagi Kepala TK, dapat menambah sarana dan prasarana tempat bermain di dalam maupun di luar.

Permainan adalah bentuk yang paling matang. Permainan mempunyai aturan dan menuntut partisipasi minimal dua orang anak. Permainan ini mensyaratkan interaksi sosial agar anak bisa terlibat secara efektif, selain itu anak juga harus memahami konsep berbagi, menunggu giliran bermain, juga menang dan kalah (Tejadasaputra, 2001: 31).

Melalui permainan anak dapat menyalurkan segala keinginan dan kepuasan, kreativitas, dan imajinasinya. Melalui permainan anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan fisik, belajar bergaul dengan teman sebaya, membina sikap hidup positif, mengembangkan peran sesuai jenis kelamin, menambah perbendaharaan kata dan menyalurkan perasaan tertekan (Setiani, 2005: 115). Jelaslah bahwa selain bermanfaat untuk perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, bahasa dan moral, bermain juga mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak secara keseluruhan.

Bisik berantai adalah suatu pesan yang dilakukan secara berantai. Permainan ini bertujuan untuk menajamkan ketrampilan mendengarkan dan berbicara (Depdiknas, 2000: 49). Secara umum Permainan Bisik Berantai adalah suatu permainan yang dilakukan secara berkelompok, dengan cara membisikkan pesan secara berantai.

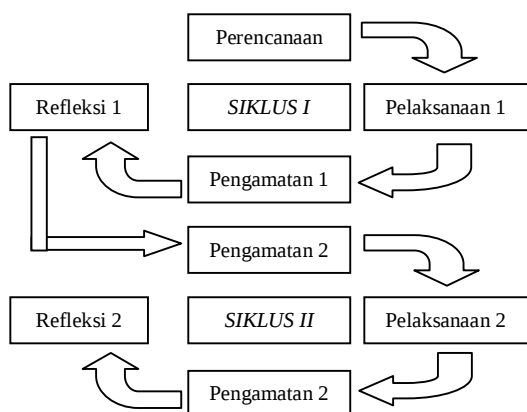
Sebelum memulai kegiatan Permainan Bisik Berantai dibuat kesepakatan antara guru dan anak, hal ini dilakukan agar kegiatan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Permainan Bisik Berantai adalah suatu permainan yang dilakukan secara berkelompok, dengan cara membisikkan pesan secara berantai dengan mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati.

Permainan Bisik Berantai merupakan permainan yang bertujuan merangsang kemampuan mendengarkan. Dengan permainan ini diharapkan anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat anak untuk dapat berbahasa Indonesia dengan benar dan baik. Sehingga anak dapat mengungkapkan pikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan dari (Arikunto, 2010:137) yaitu berbentuk bagan dari siklus satu ke siklus berikutnya, yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Adapun bagan penelitian tindakan ini sebagai berikut:

*Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Melalui Permainan Bisik Berantai
pada Kelompok B di TK Mardi Budi Jabon Jombang*



Bagan 1
Alur PTK
(Arikunto, 2010: 137)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirancang dalam bentuk siklus berulang yang direncanakan terdiri dari 2 siklus. Dalam tiap siklus terdapat empat tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan
 - a. Guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan mempersiapkan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - b. Guru membuat instrumen observasi.
 - c. Guru membuat lembar penilaian.
 - d. Guru merencanakan 2 siklus, 1 siklus 2 kali pertemuan di kegiatan inti.
2. Pelaksanaan
Guru melaksanakan penelitian sesuai dengan perencanaan.
3. Pengamatan/Observasi
Observasi/ pengamatan dilaksanakan setelah guru memberi *treatment* yaitu melalui Permainan Bisik Berantai. Observasi dilaksanakan oleh dengan melihat aktivitas anak, aktivitas guru, dan observasi kemampuan mendengarkan anak melalui Permainan Bisik Berantai.
4. Refleksi
Hasil refleksi dilakukan dengan melihat hasil observasi dari aktivitas yang dilakukan oleh anak dan guru, sehingga dapat diperoleh kesimpulan apakah data yang terkumpul sudah memenuhi target apa belum. Adapun target keberhasilan dan kesesuaian harapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75% dari jumlah anak yang mendapat bintang 3 pada setiap indikator.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Kunandar, 2011: 143)

2. Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2009: 221) studi dokumentasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dokumen-dokumen tertulis. Adapun kegiatan yang didokumentasikan adalah kegiatan anak dalam bentuk foto, RKH, RKM, instrumen data (lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak dan lembar observasi kegiatan mendengarkan) dan data anak.

Tabel 1
Kisi-kisi instrumen observasi kemampuan
mendengarkan melalui Permainan Bisik
Berantai.

Indikator	Kriteria Penilaian	Ket
Melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar	- Anak dapat melakukan 5 perintah secara berurutan dengan benar.	★★
	- Anak dapat melakukan 4 perintah secara berurutan dengan benar.	★★
	- Anak dapat melakukan 3 perintah secara berurutan dengan benar.	★★
	- Anak tidak dapat melakukan 2-1 perintah.	★
Mengulang kalimat yang telah didengarnya	- Anak dapat mengulang 5 kata yang didengar dengan benar.	★★
	- Anak dapat mengulang 4 kata yang didengar dengan benar.	★★
	- Anak dapat mengulang 3 kata yang didengar.	★★
	- Anak tidak dapat mengulang 2-1 kata yang didengar.	★

Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelompok B TK Mardi Budi Jabon Jombang. Tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 16 anak yang terdiri dari 10 laki-laki dan 6 anak perempuan.

Tehnik analisis data adalah upaya dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dicapai dan benar (Wardhani, 2009: 5.4)

*Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Melalui Permainan Bisik Berantai
pada Kelompok B di TK Mardi Budi Jabon Jombang*

Analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data mentah menjadi data yang lebih bermakna, dalam hal ini peneliti menggunakan tehnik analisis statistik deskriptif.

Analisis statistik-deskriptif merupakan suatu tehnik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya (Rahmawan, 2009:1)

Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Winarshunu, 2002: 22

Keterangan:

P = Presentase

F = Jumlah kemampuan yang dicapai

N = Jumlah Kemampuan maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan tujuan mengetahui prestasi belajar yang dicapai anak juga respon anak terhadap kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian siklus I masih belum berhasil, karena belum mencapai target tindakan keberhasilan yang diinginkan yaitu $\geq 75\%$. Pelaksanaan kegiatan meningkatkan kemampuan mendengarkan melalui kegiatan bisik berantai masih kurang dan perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya..

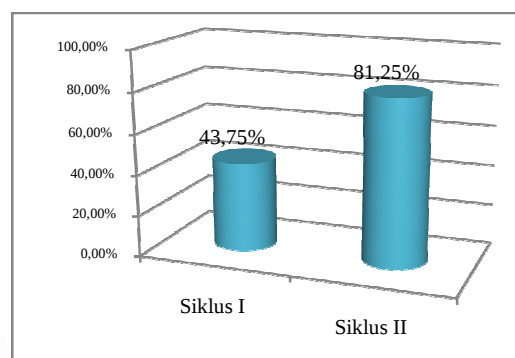
Hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa kegiatan permainan bisik berantai dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan. Keberhasilan guru pada proses pembelajaran melalui Permainan Bisik Berantai melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan contoh serta menjelaskan dengan suara yang keras dan jelas. Skor secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mendengarkan anak melalui permainan bisik berantai berfungsi dengan baik. Hasil penelitian siklus II berhasil dan tidak perlu adanya perbaikan lagi karena sudah mencapai target tindakan keberhasilan yaitu $\geq 75\%$.

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Kegiatan Peningkatan
Kemampuan Mendengarkan

No	Lembar Observasi	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Aspek kemampuan mendengarkan	43,75 %	81,25 %	Naik 50%

Sumber: Hasil Perhitungan Kegiatan Penelitian



Grafik 1

Rekapitulasi Hasil Kegiatan Peningkatan
Kemampuan Mendengarkan

Berdasarkan grafik di atas, pada siklus I data pengamatan kemampuan mendengarkan anak melalui kegiatan Permainan Bisik Berantai pada siklus I sebesar 43,75% (Cukup), setelah dilaksanakan siklus II mendapat skor sebesar 81,25% (Sangat Baik) sehingga dapat disimpulkan bahwa dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat melalui kegiatan Permainan Bisik Berantai dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan pada anak Kelompok B TK Mardi Budi Jabon Jombang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV didapatkan hasil bahwa peningkatan kemampuan mendengarkan mendapat skor sebesar 81,25% (Sangat Baik) sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat melalui kegiatan Permainan Bisik Berantai dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan pada anak Kelompok B TK Mardi Budi Jabon Jombang.

Saran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh maka dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, antara lain:

*Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Melalui Permainan Bisik Berantai
pada Kelompok B di TK Mardi Budi Jabon Jombang*

1. Sebaiknya permainan bisik berantai dilakukan dengan variasi kegiatan, misal lompat dan jalan.
2. Permainan ini dilaksanakan secara berkelompok tidak lebih dari 10 anak.
3. Tambahkan media lain sehingga menarik, seperti kertas yang digulung sebagai alat untuk membisikkan.
4. Buat kartu gambar dan kata yang akan digunakan dalam permainan.
5. Memakai alat seperti simpai atau yang lain.
6. Hendaknya kata-kata yang dibisikkan itu jelas atau dapat dipahami anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Pengembangan Kemampuan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gunarti, Winda, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth B. 1993. *Perkembangan Anak Edisi Keenam*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Jenkins, Claudia Eliason Loa. 2008. *A Practical Guide to Early Childhood Curriculum*.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kunandar. 2011. *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Pasek, Kathy Hirsh, dkk, 2013. *Meledakkan Daya Ingat Anak Anda Ala Einstein*. Terjemahan dari *Einstein Never Used*

Flash Card. Jakarta: PT. Ufuk Publishing House.

- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Terjemahan. Edisi Kesebelas Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Setiani, Sri. 2005. *Materi Pokok Bermain dan Permainan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tedjasaputra, Mayke S. 2001. *Bermain Mainan dan Permainan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wardhani, I.G.A.K, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winarsunu, Tulus. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yuanita, Leny, dkk. 2014. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Indeks.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_tindakan_kelas diakses 23 Januari 2014
- <http://tizzarahmawan.wordpress.com/2009/12/09/contoh-proposal-penelitian-kualitatif> diakses 23 Januari 2014